

# Evaluasi kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi

Rahmad Fuad\*, Supratman Zakir, Darul Ilmi

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

\*rahmadfuad55@admin.sd.belajar.id

## Abstract

*The Minister of Education is always making changes to education in Indonesia. One of them is curriculum changes. Over time, many curricula have undergone innovations and changes for educational institutions. Therefore, an educational institution must obey the rules established by the educational institutions to be applied by each educational establishment. The aim of this study is to see how prepared teachers are in dealing with the implementation of this independent curriculum. This method of research is a qualitative descriptive of the phenomena occurring on the ground at the moment. The location of this research is at SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. These findings show that teacher preparation not only includes a deep understanding of the concept, but also the ability to carry out thorough assessments, dedication to sustained professional growth, and skills in making RPPs aligned with the Learning Declaration. Implementation of the Independent Curriculum in SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi, including the environmental conditions of the school, facilities, premises, and availability of human resources. There are obstacles when it comes to providing sufficient facilities to support an independent curriculum, including restrictions on classroom capacity, lack of laboratory or library facilities, and limited access to books or other educational resources. Furthermore, there is a shortage of educators who have the qualifications and skills necessary to effectively use creative and innovative teaching approaches. Inadequate teacher education qualifications and lack of teaching experience are other problems that affect teachers in designing learning.*

**Keywords:** Facility Barriers; Merdeka Curriculum; Teacher Readiness; Teacher Development

## Abstrak

Menteri pendidikan selalu melakukan perubahan untuk pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu perubahan kurikulum. Dari masa ke masa sudah banyak kurikulum mengalami inovasi maupun perubahan untuk lembaga pendidikan. Maka dari itu sebuah lembaga pendidikan harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk diterapkan oleh tiap-tiap lembaga pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka ini. Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif fenomena yang terjadi di lapangan pada saat ini. Lokasi penelitian ini yaitu di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa persiapan guru tidak hanya mencakup pemahaman yang mendalam tentang konsep, tetapi juga kemampuan untuk melakukan penilaian menyeluruh, dedikasi untuk pertumbuhan profesional yang berkelanjutan, dan keterampilan dalam membuat RPP yang selaras dengan deklarasi Pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi, termasuk kondisi lingkungan sekolah, fasilitas, premis, dan ketersediaan sumber daya manusia. Ada hambatan ketika datang untuk menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung kurikulum merdeka, termasuk pembatasan pada kapasitas kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, dan akses terbatas ke

---

Copyright (c) 2024 Rahmad Fuad, Supratman Zakir, Darul Ilmi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

Article Information: Submitted 26 June 2024, Accepted 5 December 2024, Published 7 December 2024

buku atau sumber daya pendidikan lainnya. Selanjutnya kekurangan pendidik yang memiliki kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif menggunakan pendekatan pengajaran yang kreatif dan inovatif. Kualifikasi pendidikan guru yang tidak memadai dan kurangnya pengalaman mengajar adalah masalah lain yang mempengaruhi guru dalam merancang pembelajaran.

**Kata kunci:** Hambatan Fasilitas; Kurikulum Merdeka; Kesiapan Guru; Pengembangan Guru

## Pendahuluan

Kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja komprehensif untuk instruksi pendidikan, yang mencakup hasil awal dan akhir dari pembelajaran siswa. Sanjaya (2010: 10) menyatakan bahwa kurikulum ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki peran penting dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan yang diuraikan dalam kurikulum. Kurikulum harus terus disesuaikan untuk memenuhi tuntutan siswa, situasi yang berlaku, dan masa yang berkembang. Kurikulum yang efektif adalah yang dapat merespons secara fleksibel terhadap perubahan kebutuhan dan kemajuan zaman. Kurikulum tidak dapat digunakan secara berkelanjutan karena sifat dunia yang terus berkembang. Sama seperti pendidikan harus beradaptasi dengan masa yang berubah, proses mendidik generasi berikutnya juga harus mengalami transformasi. Jika Anda saat ini menggunakan kurikulum yang usang, itu tidak berlaku atau relevan dengan keadaan saat ini (Allutfia & Setyaningsih, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah ide pendidikan yang diimplementasikan di Indonesia untuk mempromosikan pendidikan inklusif, inovatif, dan memberdayakan siswa, mengatasi tantangan dunia kontemporer. Kurikulum Merdeka menggabungkan metode pendidikan berbasis proyek, di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam proyek yang terkait langsung dengan situasi kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman praktis. Selain itu, kurikulum Merdeka menempatkan penekanan yang signifikan pada menumbuhkan kompetensi abad ke-21, termasuk pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa dengan kemampuan penting untuk menghadapi tantangan dan transformasi yang akan datang (Gusli, Iswantir, dkk., 2024),

Maka dari itu tugas lembaga pendidikan untuk menginstruksikan, melatih, memimpin, mentor, menilai, dan mengevaluasi siswa. Tujuan utama dari posisi ini adalah untuk membekali generasi mendatang dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan yang semakin meningkat dari era abad ke-21. Pengakuan guru tentang kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan sumber daya pendidikan adalah langkah penting menuju modernisasi dan meningkatkan keahlian mereka. Mereka mencoba untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan mereka dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh (Pratiwi dkk., 2021).

Pada saat ini dunia sudah sangat berkembang apalagi teknologi sekarang sudah berkembang sekali. Akibatnya, banyak transformasi substansial terjadi di berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang Pendidikan. Pendidikan harus terus berkembang dan mempertahankan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan yang sedang berlangsung. Kemajuan ilmiah sangat penting untuk mempromosikan pertumbuhan siswa, memungkinkan mereka untuk lebih siap untuk masa depan dan sekarang sudah muncul kurikulum merdeka. Integrasi teknologi *E-Learning* ke dalam kurikulum sekolah membutuhkan ketersediaan guru dan siswa (Mustamiin, 2016). Kurikulum Merdeka menempatkan penekanan yang signifikan pada cita-cita dan karakter nasional, termasuk patriotisme, toleransi, kerja sama, dan keadilan sosial. Kurikulum masih menempatkan perhatian besar pada pendidikan moral dan agama.

Mengevaluasi tingkat persiapan lembaga pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Pembelajaran Bebas adalah ukuran penting dalam menjamin efektivitas menyesuaikan pendekatan pembelajaran di era yang berkembang pesat ini. Kurikulum Pembelajaran Bebas memprioritaskan mendorong siswa untuk mengeksplorasi potensi dan minat mereka sendiri, menyesuaikan diri dengan kerumitan masyarakat kontemporer. (Rasyidi, 2019) Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang filsafat, tujuan, dan taktik dari Kurikulum Pembelajaran Bebas. Selama proses evaluasi, sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor penting, termasuk pemahaman guru tentang prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi pendidikan yang relevan, dan kemampuan untuk menciptakan dan melaksanakan kegiatan belajar yang secara aktif mempromosikan pengembangan kompetensi siswa.

Lembaga pendidikan khususnya guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang evaluasi berbasis kinerja dan kemampuan untuk menawarkan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Menjalankan penilaian rutin dari persiapan guru akan memungkinkan untuk mengidentifikasi persyaratan dan rintangan mereka, memungkinkannya untuk mengadopsi strategi peningkatan yang tepat dan bantuan yang diperlukan untuk memastikan pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Bebas. Maka dari itu kesiapan seorang pengajar harus matang dan memiliki bekal yang harus banyak (Aisyah dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memantau implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Karena Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru, persiapan menyeluruh diperlukan untuk implementasinya yang sukses. Secara khusus, studi ini berfokus pada pelatihan guru, yang memainkan peran penting dalam menerapkan kurikulum independen secara efektif.

## **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif fenomena yang terjadi di lapangan pada saat sekarang ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan study kasus di penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

orang lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Analisis data adalah prosedur multi-langkah yang mencakup meminimalkan data, menampilkan data, dan menghasilkan dan memverifikasi kesimpulan. Validasi data dijamin oleh proses triangulasi data, yang melibatkan perbandingan dan konfirmasi informasi dari beberapa sumber yang relevan. (Sugiyono, 2014) Objek penelitian mencakup berbagai buku dan referensi yang relevan sampai penyelidikan diselesaikan. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan masalah dan tantangan yang mereka hadapi, memanfaatkan data yang telah dikumpulkan dan diselidiki dari beberapa sumber referensi. Lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah harus memahami peraturan yang relevan dan mengumpulkan dokumentasi pendukung yang diperlukan untuk mencapai usaha ini. Guru harus memastikan persyaratan pendidikan, yang mencakup alat belajar yang diperlukan, media, dan perencanaan instruksional, untuk periode satu tahun studi dengan menerapkan pendekatan Kurikulum merdeka. Implementasi Kurikulum merdeka membutuhkan perubahan yang signifikan dalam proses belajar, menjadikannya sangat penting. Namun demikian, tantangan yang signifikan muncul selama implementasi Kurikulum merdeka di sekolah dasar, termasuk kurangnya pemahaman tentang kurikulum dan tantangan dalam memanfaatkan pendekatan pengajaran yang kreatif dan inovatif secara efektif. Guru mengalami kesulitan saat beralih dari desain kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka (Akhyar, Batubara, dkk., 2024).

Ketika mengadopsi Kurikulum merdeka, guru harus menciptakan pengalaman pendidikan yang selaras dengan persyaratan individu siswa, sementara juga mempertimbangkan lingkungan dan keadaan sekitarnya. Sebelum mengajar, penting untuk mengevaluasi tujuan utama materi atau topik yang akan disajikan kepada siswa selama proses belajar. Setelah tahap ini, guru akan diminta untuk mengumpulkan *Achievement Learning*, *Learning Objective Path*, dan konten instruksional yang akan disajikan. Setelah itu, guru dapat merancang alat instruksi. Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip penilaian atau evaluasi pembelajaran dalam konteks kurikulum gratis untuk memastikan keberhasilan pencapaian dan evaluasi tujuan pembelajaran. Kerangka Kerja Kurikulum merdeka di kelas menggabungkan pendekatan holistik dan kontekstual, yang disesuaikan dengan kurikulum yang diakui (Gusli, Zakir, dkk., 2024).

Guru memberikan instruksi yang depersonalisasi untuk menangani kebutuhan unik siswa, memfasilitasi keterlibatan mereka sebagai kontributor aktif dalam perjalanan pendidikan. Guru memulai dialog dan forum diskusi dengan siswa untuk memfasilitasi pemahaman mereka tentang materi yang diberikan. Selain itu, pendidik menawarkan berbagai macam materi pendidikan, termasuk sumber daya

fisik dan elektronik, yang dapat dengan mudah diperoleh oleh siswa. Guru harus memasukkan nilai-nilai nasional dan karakter, seperti yang dijelaskan dalam kriteria profil siswa Pancasila, ke dalam proses pendidikan untuk mempromosikan pengembangan siswa yang memiliki disposisi positif dan penghargaan yang mendalam terhadap keragaman budaya di Indonesia. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memupuk karakter siswa yang mendalam didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila dan konstitusi 1945 (Fuad dkk., 2023).

Beberapa elemen mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi, termasuk kondisi lingkungan sekolah, fasilitas, premis, dan ketersediaan sumber daya manusia. Ada hambatan ketika datang untuk menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung kurikulum merdeka, termasuk pembatasan pada kapasitas kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, dan akses terbatas ke buku atau sumber daya pendidikan lainnya. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Aur Kuning terhalang oleh kekurangan pendidik yang memiliki kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif menggunakan pendekatan pengajaran yang kreatif dan inovatif. Kualifikasi pendidikan guru yang tidak memadai dan kurangnya pengalaman mengajar adalah masalah lain yang mempengaruhi guru dalam merancang pembelajaran.

Dalam kerangka kurikulum merdeka, evaluasi memainkan peran penting dalam menilai efektivitas kegiatan belajar. Evaluasi dalam kurikulum merdeka meliputi lebih dari sekedar penilaian akhir atau tes, mereka juga meliputi evaluasi formatif dan ringkas yang sedang berlangsung. Evaluasi formatif dilakukan pada berbagai tahap proses belajar untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka. Ini membantu pendidik dalam mendeteksi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan teknik pengajaran untuk menjadi lebih efektif. Penilaian ringkas dilakukan setelah akhir periode studi, seperti ujian semester atau akhir tahun sekolah, untuk mengevaluasi pencapaian siswa kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum. Evaluasi dalam kurikulum merdeka mencakup perkembangan holistik siswa, termasuk faktor afektif dan psikomotor di samping aspek kognitif (Akhyar, Iswantir, dkk., 2024).

Selama proses implementasi, guru menghadapi tantangan karena kurangnya tes diagnostik dan KKM. Hal ini membuat sulit bagi para guru untuk menetapkan standar untuk pencapaian siswa pada tahap awal pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran terdiri dari dua jenis laporan yang berbeda yaitu laporan evaluasi akademik dan evaluasi proyek. Laporan ini mengharuskan guru untuk memperpanjang durasi proses belajar. Evaluasi Kurikulum Merdeka mencakup evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, penilaian kumulatif, dan pelaporan hasil belajar. (Manusia, 2023) Teknologi telah menyebar luas di berbagai bidang kehidupan, mencakup komunikasi dan industri, menyebabkan kemajuan yang

substansial. Misalnya, di bidang komunikasi, teknologi telah merevolusi interaksi kita melalui ponsel pintar, platform media sosial, dan perangkat lunak pesan instan.

Otomasi dan robotika telah mempercepat proses produksi di industri, meningkatkan efisiensi dan produktivitas total. Selain itu, teknologi digunakan di bidang pendidikan untuk memfasilitasi pertemuan belajar yang lebih menarik dan dipersonalisasi. Misalnya, penggunaan perangkat lunak pembelajaran Online dan platform *e-learning* memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan secara otonom dan mendapatkan berbagai macam bahan pengajaran. (Susanti, 2016) Teknologi juga telah merevolusi cara kami mengakses informasi dan hiburan. Internet telah mempercepat dan menyederhanakan proses mengakses informasi, sementara juga menyediakan platform Online untuk hiburan seperti film, musik, dan *game*. (Maros & Juniar, 2016) Teknologi juga memiliki dampak substansial pada kesehatan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi medis, seperti pencitraan digital, catatan medis elektronik, dan telemedis, telah meningkatkan kemampuan untuk mendiagnosis dan mengobati pasien, sementara juga memfasilitasi konsultasi medis jarak jauh. Beberapa karakteristik dapat berfungsi sebagai indikator ketersediaan seorang guru untuk mengadopsi Kurikulum Pembelajaran Bebas. Awalnya, pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang gagasan dan tujuan dari Kurikulum Pembelajaran Bebas, bersama dengan konsep fundamental yang mendasari itu. Penting bagi mereka untuk memahami bahwa strategi ini memprioritaskan memberdayakan siswa, meningkatkan keterampilan hidup, dan memupuk potensi individu. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan yang selaras dengan prinsip-prinsip pendekatan Kurikulum Pembelajaran Bebas (Yulindaputri dkk., 2023).

Profesional di bidang ini harus memiliki kemampuan untuk menciptakan kegiatan pendidikan yang memprioritaskan kebutuhan dan minat siswa, secara aktif melibatkan siswa dalam proses belajar, dan mempromosikan kemampuan mereka untuk belajar secara otonom. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai metode instruksi yang selaras dengan Kurikulum Pembelajaran Bebas. Profesional dalam pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) ke dalam proses belajar, secara efektif menggunakan berbagai alat belajar, dan menawarkan umpan balik berharga kepada siswa. Kesiapan guru untuk melaksanakan Kurikulum Pembelajaran Bebas juga terlihat dalam kemampuan mereka untuk melakukan penilaian yang menyeluruh dan berkelanjutan. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai alat penilaian yang berlaku untuk pendekatan Kurikulum Pembelajaran Bebas, termasuk ujian formatif dan portofolio, untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara menyeluruh (Warsah dkk., 2020).

Persiapan guru mencakup rasa dedikasi dan dorongan untuk terus meningkatkan pertumbuhan profesional mereka sendiri. Individu harus bersedia untuk terlibat

dalam program pelatihan dan pengembangan profesional yang diperlukan untuk melaksanakan Kurikulum Pembelajaran Bebas dengan benar. Mereka harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, memiliki kecenderungan untuk refleksi sendiri sehubungan dengan metodologi pembelajaran, dan menunjukkan keinginan untuk secara konsisten meningkatkan standar pengajaran. Singkatnya, faktor kunci yang menunjukkan kesiapan seorang guru untuk melaksanakan Kurikulum Pembelajaran Bebas adalah pemahaman mereka, kemampuan, teknik instruksi, metodologi evaluasi, dan dedikasi untuk pertumbuhan profesional yang berkelanjutan. Dengan persiapan yang baik, guru dapat secara efektif memfasilitasi pembelajaran, mempromosikan kemajuan, dan mendorong pertumbuhan siswa sesuai dengan konsep Kurikulum Pembelajaran Bebas.

Persiapan guru untuk membuat versi RPP Merdeka Belajar melibatkan persiapan kognitif, di mana guru membekali diri dengan memahami, menggunakan pengetahuan, mengumpulkan, dan mengevaluasi RPP sesuai dengan kerangka kerja Merdeka Belajar. Dalam proses evaluasi ini, beberapa faktor harus dipertimbangkan. Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep dasar dan prinsip-prinsip dari Kurikulum Pembelajaran Bebas. Ini termasuk akrab dengan banyak pendekatan, tujuan, dan teknik instruksi yang digunakan dalam kurikulum ini. Selain itu, sangat penting bagi para guru untuk menggabungkan pengetahuan yang relevan dan terkini saat membuat RPP. Ini termasuk menggunakan sumber daya, alat, dan metode belajar yang selaras dengan tujuan belajar yang diuraikan dalam kurikulum pembelajaran bebas. Organisasi RPP sangat penting (Disas, 2017).

Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat RPP yang terorganisir dengan baik, yang melibatkan merancang urutan pembelajaran yang koheren, menetapkan tujuan pembelajaran yang akurat, mengembangkan serangkaian kegiatan yang relevan, dan menerapkan evaluasi yang tepat. Mengevaluasi dan mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Belajar Bebas adalah komponen penting dari proses belajar yang harus ditangani dengan hati-hati oleh para guru. Penting juga untuk mempertimbangkan hubungan dengan konsep pembelajaran mandiri. Guru harus memastikan bahwa RPP disesuaikan dengan konsep inti, seperti memberikan siswa otonomi dalam mengatur proses belajar mereka sendiri, mendorong keterlibatan siswa yang aktif, dan mendukung pembelajaran yang berlaku dalam kehidupan nyata (Hartini dkk., 2022).

Penilaian persiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk Kurikulum Pembelajaran Bebas dapat dilakukan melalui refleksi diri, diskusi, pelatihan, atau meminta komentar dari administrator sekolah atau pengawas pendidikan. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa RPP diatur sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Pembelajaran Bebas dan mampu memberikan pertemuan belajar yang produktif dan berarti bagi siswa (Dianto dkk., 2023). Persiapan pendidik untuk mengelola Kurikulum Pembelajaran Bebas adalah elemen penting

dalam menjamin kemenangan dan efisiensi kurikulum. Tingkat persiapan secara langsung mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan kemampuan mereka untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Faktor penting yang harus dipertimbangkan adalah pemahaman guru tentang prinsip-prinsip dan ideologi Kurikulum Pembelajaran Bebas. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ide-ide kurikulum ini, mencakup pendekatan pedagogis yang tepat, evaluasi berbasis kompetensi, dan pertumbuhan siswa yang komprehensif (Rohiem & Sari, 2023).

Evaluasi persiapan guru juga mencakup kemampuan mereka untuk mengumpulkan dan memodifikasi sumber daya instruksional yang selaras dengan Kurikulum Pembelajaran Bebas. Guru diminta untuk memiliki kemampuan untuk membuat kurikulum belajar yang menarik, inovatif, dan relevan yang memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, diharapkan bahwa mereka akan menggunakan berbagai macam bahan pendidikan, termasuk teknologi informasi dan komunikasi, untuk meningkatkan efisiensi pengalaman belajar. (Mubin, 2020) Persiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Pembelajaran Bebas juga mencakup keahlian pedagogis dan profesionalisme. Profesional di bidang ini harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan berbagai metode pengajaran yang efektif, secara efektif menangani manajemen kelas, dan membangun lingkungan yang mempromosikan inklusivitas dan kolaborasi. Selain itu, individu harus secara konsisten meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional.

Penilaian juga berfokus pada pola pikir dan motivasi guru saat menerapkan Kurikulum Pembelajaran Bebas. Guru harus memiliki dorongan tinggi, semangat, dan dedikasi yang tegas untuk memberikan pengalaman belajar yang signifikan dan relevan kepada siswa. Memiliki pola pikir yang responsif terhadap perubahan dan mampu beradaptasi adalah elemen penting untuk menerapkan kurikulum ini secara efektif. Dengan melakukan penilaian komprehensif tentang kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum Pembelajaran Bebas, para pemangku kepentingan dapat menentukan bidang-bidang spesifik di mana instruktur membutuhkan pengembangan lebih lanjut, membuat program pelatihan yang sesuai, dan menawarkan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum. Dengan mengadopsi strategi ini, diharapkan bahwa implementasi Kurikulum Pembelajaran Bebas akan beroperasi secara efisien dan menghasilkan keuntungan optimal bagi siswa dalam realisasi kemampuan belajar mereka. (Kurniawan & Wanto, 2022)

## **Kesimpulan**

Persiapan guru untuk mengelola Kurikulum merdeka sangat penting untuk menjamin keberhasilan dan efektivitas kurikulum. Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep, prinsip, dan tujuan Kurikulum merdeka. Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pendidikan yang selaras dengan kurikulum.

Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat penting untuk kurikulum merdeka. Persiapan guru mencakup pemahaman yang mendalam tentang konsep dan kemampuan untuk melakukan penilaian menyeluruh. Hal ini juga membutuhkan dedikasi untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan dan kompetensi dalam menciptakan RPP yang selaras dengan struktur kurikulum merdeka. Dengan persiapan yang memadai, implementasi kurikulum merdeka diperkirakan akan menghasilkan keuntungan optimal bagi siswa.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, Arisanti, & Yaqin. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). The central role of the Quran in the development of the Islamic educational paradigm. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 26–38. <http://dx.doi.org/10.29240/jf.v9i1.9489>
- Akhyar, M., Iswanti, M., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4 . 0. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(1), 18–30. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i1.29452>
- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656>
- Dianto, Yanto, Bastian, Kurniawan, & Hamengkubuwono, H. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Smkn 2 Rejang Lebong. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 277–290. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.34636>
- Disas. (2017). *Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru*. 17(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>
- Fuad, R., Akhyar, M., & Aulia Gusli, R. (2023). Strategi manajemen madrasah efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 207–218. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i2.15437>
- Gusli, R. A., Iswanti, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4 . 0 di MTsN 1 Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v5i2.16401>
- Gusli, R. A., Zakir, S., Ilmi, D., Gusli, ramadhona A., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v5i2.16621>
- Hartini, Rozzaqyah, & Agustiningrum. (2022). *Metode & Teknik Pembelajaran*.
- Kurniawan, & Wanto. (2022). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SDTQ Salsabilah Rejang Lebong Barnawi dan Mohammad Arifin menjelaskan disiplin kerja ini merupakan global . Profesionalisme guru harus lebih peraturan sekolah . disiplin kerja guru yang terab*. 8(2), 52–60.
- Manusia. (2023). *Human Resources Career Development in Islamic Education Institutions: Case Study at SMPS Riyadhusholihin Pandeglang Anis Zohriah , Euis Asyiah , Fazrurrakhman Al Farisi*. 9(2), 164–175.
- Maros, & Juniar. (2016). *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 1–23.
- Mubin. (2020). *Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan*.

- <https://doi.org/10.31219/osf.io/5fk6n>
- Mustamiin. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Di Tinjau Dari Motivasi Berpretasi. *In Jurnal Teknologi Pendidikan, 1*.
- Pratiwi, Prasetyo, & Shabrina. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2)*, 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Rasyidi. (2019). Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 13(1)*, 33. <https://doi.org/10.35931/aq.voio.106>
- Rohiem, & Sari. (2023). Analisis SWOT Sarana Pembelajaran Digital Masive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 9(2)*, 126– 136. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3684>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti. (2016). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Smk Pasar Minggu Jakarta. *Informatika, 3(1)*, 91–99.
- Warsah, Aprilian, & Rahmaningsih. (2020). Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkannya di SMP 03 Rejang Lebong. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(2)*, 168–189. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229>
- Yulindaputri, Islam, Sunan, & Yogyakarta. (2023). *Analisis Problematika Ptkin Di Indonesia Dalam. 13(01)*.